



# Tuhan, Kita, dan Covid-19

Dari Allah untuk kita dan atas izin-Nya COVID-19 berlalu...



# TUHAN, KITA, DAN COVID-19

Penulis : Elin Herlina dkk  
Editor : Nenny Makmun  
Desain sampul : Tim Azkiya  
Penata letak : Tim Azkiya

Penerbit:



Perum Bukit Golf, Arcadia Housing  
Blok E 5 No 21 dan F6 No 10 Leuwinanggung,  
Gunung Putri, Bogor, 16963  
E-mail : nennycho2@yahoo.com  
www.noorhanilaksmi.wordpress.com

Cetakan:

I. Jakarta, 2020

Katalog dalam terbitan (KDT)

Elin Herlina dkk/Tuhan, Kita, dan Covid-19

- Cet. 1. - Jakarta: Juni 2020

iv + 346 hlm.; illus.; 20 cm.

Bibliografi: —

ISBN : 978-623-7952-32-9

## DAFTAR ISI

<b>PANDEMI COVID-19 MEWARNAI KEHIDUPAN TAHUN 2020 MANUSIA YANG BERENCANA TUHAN YANG MENENTUKAN</b>	6
<i>Elin Herlina</i>	
<b>PENGARUH COVID 19 TERHADAP EKONOMI KELUARGA DAN ALUR PROSES REZEKI</b>	13
<i>Bunda Merry</i>	
<b>HIKMAH WORK FROM HOME</b>	20
<i>Etik Fadhilah Ihsanti</i>	
<b>DI BALIK COVID-19 ADA HIKMAH</b>	29
<i>Dudung Abdulla</i>	
<b>IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DALAM IDILOGI PANCASILA</b>	34
<i>Ririn Sri Mangesti</i>	
<b>SEBUAH PESAN IMAN MELALUI WABAH</b>	43
<i>Syaefudin</i>	
<b>DZIKRUL MAUT DI TENGAH PANDEMI CORONA</b>	49
<i>Hilman Fitry</i>	
<b>STOP COVID-19</b>	57
<i>Retno Widajati</i>	
<b>ALARM KEHIDUPAN SEBAGAI HIKMAH MASA PANDEMI COVID-19</b>	65
<i>Nofita Puspitasari</i>	

<b>RAMADAN 1441 H BERBINGKAI COVID-19</b>	<b>73</b>
<i>Septiana Farida</i>	
<b>SOLOTIDAKSENDIRI</b>	<b>78</b>
<i>A.Noegroho Soerjonegoro</i>	
<b>MENJADI IBU SIAGA MENGHADAPI COVID-19</b>	<b>88</b>
<i>Nurpazanah</i>	
<b>CATATAN COVID-19</b>	<b>97</b>
<i>Narti</i>	
<b>MANFAATKAN PANDEMI UNTUK BERBAKTI</b>	<b>105</b>
<i>Edy Purwanto</i>	
<b>PENGUATAN KARAKTER DALAM KELUARGA DI SAAT COVID-19</b>	<b>112</b>
<i>Yanuarita Anis Kurliwati</i>	
<b>TETAP TENANG DI TENGAH PANDEMI DALAM PERSPEKTIF NEUROSAINS PENDIDIKAN ISLAM</b>	<b>121</b>
<i>Dewi Ratna Sari</i>	
<b>KEGIATANKU DI RUMAH SELAMA WABAH CORONA</b>	<b>129</b>
<i>Lintang Sekar A.</i>	
<b>PRODUKTIF DAN INOVATIF DI TENGAH PANDEMI COVID</b>	<b>133</b>
<i>Farida Rahmawati</i>	
<b>DUNIA KECIL DI TENGAH COVID</b>	<b>140</b>
<i>DheLina Rihara</i>	
<b>KARENA CORONA KAU SEMAKIN KU CINTA</b>	<b>147</b>
<i>Eva Laura</i>	
<b>COVID-19 MENYADARKAN KITA BAHWA KITA LEMAH</b>	<b>153</b>
<i>Nuryanti Qonita</i>	

<b>HIKMAH VIRUS CORONA</b>	<b>156</b>
<i>Bramantio R.</i>	
<b>DHANGDUTAN UJIAN KESABARAN DI BULAN RAMADAN</b>	<b>160</b>
<i>Suyati</i>	
<b>BELAJAR BERSAMA BUAH HATI DI SAAT COVID-19</b>	<b>164</b>
<i>Supriyatin</i>	
<b>COVID-19 MEMBANGUNKAN PARA GURU</b>	<b>170</b>
<i>Diana Yana</i>	
<b>KUAT DIRI, KELUARGA, DAN SEKITAR DIMASA PANDEMI</b>	<b>174</b>
<i>Weni Widiafransi</i>	
<b>SULITNYA MELARANG ANAK PERGI KE MASJID</b>	<b>180</b>
<i>Isti Bandini</i>	
<b>PANDEMI COVID-19 MEMUNCULKAN EMPATI</b>	<b>187</b>
<i>Siti Zubaidah</i>	
<b>DARI PANDEMI BELAJAR INTROSPEKSI</b>	<b>193</b>
<i>Siti Mulbisah Dallailati</i>	
<b>THE SHOW MUST GO ON : BELAJAR HARUS TETAP BERJALAN</b>	<b>200</b>
<i>Maya Trisia Wardani</i>	
<b>BELAJAR DARI RUMAH (SCHOOL FROM HOME)</b>	<b>203</b>
<i>Lila Puspitasari</i>	
<b>BANYAK HIKMAH DI BALIK PANDEMI COVID19</b>	<b>208</b>
<i>Yupi Isnaini</i>	
<b>PERINGATAN ATAU HUKUMAN</b>	<b>215</b>
<i>Awang Mahaja</i>	

<b>COVID-19 DAN RAMADAN BERSAMA AJARKAN KESEDERHANAAN</b>	220
<i>Uun Nasikhun</i>	
<b>MENABUR BENIH CINTA DI LADANG RAMADAN DALAM NUANSA PANDEMI</b>	229
<i>Fransisca Listiariny</i>	
<b>TERIMA KASIH KAU TELAH HADIR</b>	236
<i>Ninis</i>	
<b>CAI PIE SOLUTION VS COVID19</b>	243
<i>Anna Kalifana</i>	
<b>CORONA KAPANKAH BERLALU?</b>	248
<i>Rizco Ardian Saputro</i>	
<b>HIKMAH DI BALIK WFH</b>	256
<i>Barokatussolihah</i>	
<b>TANTANGAN PENDIDIKAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19</b>	262
<i>Nurul Qomariyah</i>	
<b>CORONA ADALAH GURU TAMU</b>	269
<i>Ria Arliyti</i>	
<b>MEMBACA COVID-19 SEBAGAI AYAT KAUNIYAH</b>	273
<i>Muqowim</i>	
<b>SISI POSITIF PANDEMI COVID-19</b>	281
<i>Ziadatul Husnah</i>	
<b>BERAKTIVITAS POSITIF SELAMA PANDEMI COVID-19</b>	289
<i>Rohmatul Asna</i>	
<b>DUNIA KECIL PERUBAHANKU DI MASA PANDEMI</b>	296
<i>Safna Nur Faizah</i>	



<b>PANDEMI BUKANLAH AKHIR DARI KEHIDUPAN</b>	<b>301</b>
<i>Eko Suhendro</i>	
<b>SELONGSONG KUPAT</b>	<b>308</b>
<i>Nur Harsih Setyowati</i>	
<b>TERIMAKASIH COVID-19</b>	<b>311</b>
<i>Ita Pancasetya Sukmawati</i>	
<b>NEW HABIT KALA PANDEMI</b>	<b>316</b>
<i>Rini Untari</i>	
<b>BERSAHABAT DENGAN COVID -19</b>	<b>321</b>
<i>Rini Astuti</i>	
<b>SEMOGA PANDEMI SEGERA BERLALU</b>	<b>329</b>
<i>Alifadha Pradana</i>	
<b>LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MASA PANDEMIK COVID-19</b>	<b>333</b>
<i>Dhee Astuti</i>	
<b>BERSYUKUR ITU INDAH</b>	<b>338</b>
<i>Ayu Dewi Widowati</i>	
<b>GLOSARIUM</b>	<b>343</b>

# MEMBACA COVID-19 SEBAGAI AYAT KAUNIYAH

Muqowim

(Pendiri Rumah Kearifan, Trainer LVE dan Dosen FITK UIN Sunan Kalijaga)

## Ayat-ayat Allah

Tidak ada satu pun peristiwa di dunia yang terjadi tanpa izin dari Allah Swt, baik peristiwa kecil maupun besar. Peristiwa 'kecil' dan menjadi hal biasa tidak akan terjadi tanpa perkenan Allah Swt seperti bernafas, kedipan mata, detak jantung, dan [maaf] kentut. Begitu juga dengan peristiwa besar seperti gempa bumi, tsunami, longsor, abrasi, kecelakaan, dan pandem COVID-19 tidak akan terjadi jika Allah tidak mengizinkan. Dengan kuasa-Nya, *kun fayakun*, semua itu tidak akan terjadi. Semua yang ada dilangit dan di bumi dalam genggamannya Allah. Allah yang mengatur semua urusan. Hal ini antara lain tampak dari QS. Al-Sajdah ayat 5, yang artinya: "Allah mengatur segala urusan makhluk-Nya dari langit ke bumi, kemudian urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang ukuran lamanya sama dengan seribu tahun dalam perhitungan kalian di dunia." Dengan ayat ini, bagi yang beriman, tidak ada satu pun urusan yang lepas dari aturan Allah.

Bagi orang Islam, Allah memberikan petunjuk berupa dua jenis ayat, yakni *ayat qauliyyah* dan *ayat kauniyyah*. Ayat pertama adalah semua yang terdapat di dalam Al-Qur'an, yang terdiri dari 30 juz dan 114 surat mulai dari al-Fatihah sampai al-Nas. Tidak ada keraguan (*la-raiba*) sedikit pun terhadap kandungan Al-Qur'an. Karena itu, Al-Qur'an dijadikan sebagai petunjuk (*huda*) terutama bagi orang yang bertaqwa. Setiap kita menghadapi persoalan seharusnya mohon

petunjuk kepada Allah dengan selalu membaca, merenungkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Sementara itu, ayat kedua adalah semua yang ada di alam semesta raya ini. *Ayat kauniyyah* antara lain tampak dalam diri kita sebagai manusia dan seluruh semesta seperti bumi beserta semua isinya dan langit yang dalam ukuran manusia tidak terbatas *saking* luasnya. Allah menciptakan banyak galaksi, salah satunya adalah galaksi Bima Sakti di mana terdapat planet Bumi yang kita tempati dengan Matahari sebagai pusat tata surya. Padahal selain galaksi Bima Sakti masih ada galaksi lain yang sangat luas seperti Grand Spiral, Cartwheel, Andromeda, Messier 81, Sombrero, Triangulum, Black Eye, Centaurus A, dan Whirlpool.

Kedua jenis ayat Allah di atas seharusnya diimani oleh setiap orang Islam, tidak hanya beriman pada ayat *qauliyyah* saja, namun juga *ayat kauniyyah*. Kedua ayat tersebut harus dibaca dengan penuh kesadaran "atas nama Allah". Hal ini sebagaimana firman Allah yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad adalah tentang perintah membaca, "Bacalah, dengan nama Tuhan-Mu yang menciptakan". Wahyu pertama ini menekankan pentingnya membaca yang "berkesadaran Tuhan", *God consciousness*. Ketika membaca *ayat qauliyyah*, kita perlu menggali sampai ke nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sebagai panduan atau petunjuk. Sebagai contoh, ayat pertama dari QS al-'Alaq terkait dengan kreatifitas. Di ayat ini ada kata *khalaq*, Allah Sang Maha Pencipta. Rasulullah pernah bersabda, *takhallaqu bi-akhlaqillah*, berakhlaklah kamu sekalian dengan akhlak Allah. Kalau di dalam ayat ini Allah menciptakan, maka manusia juga harus mampu menciptakan. Menciptakan berarti berkreasi, prosesnya adalah kreatifitas, karakternya adalah kreatif. Karena itu, dengan ayat tersebut, setiap orang Islam seharusnya mempunyai kreatifitas. Dengan "menjadi kreatif" semua yang telah

diciptakan Allah berupa ayat *kauniyyah* akan dipelajari, direnungkan, dikaji, dan diteliti sehingga menjadi hal yang bermanfaat bagi kemanusiaan, *rahmatan lil-'alamin*.

## **Membaca Ayat COVID-19**

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang dimaksud dengan Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit adalah COVID-19. Lebih lanjut WHO menjelaskan bahwa COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 lalu.

Gejala-gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Di antara pasien ada yang mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan atau diare. Gejala-gejala tersebut biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Di antara pasien lain yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apa pun dan masih merasa sehat. Sekitar 80% orang yang terinfeksi berhasil pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dan 6 orang yang terjangkit COVID-19 menderita sakit parah dan kesulitan bernafas. Orang-orang yang lanjut usia dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung atau diabetes, mempunyai kemungkinan mengalami sakit lebih serius.

COVID-19 dapat menular dari orang ke orang terutama melalui percikan-percikan dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan nafas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda-benda dan berbagai permukaan di sekitar. Orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau mulutnya, kemungkinan besar terjangkit COVID-19. Penularan COVID-19 juga dapat terjadi jika orang menghirup percikan yang keluar dari batuk atau nafas orang yang terjangkit COVID-19. Karena itu, untuk meminimalisir penularan COVID-19 kita perlu menjaga jarak antar orang minimal 1 meter. Istilah yang dikenal dalam konteks ini adalah *social distancing* dan *physical distancing*.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar kita tidak tertular COVID-19. Pertama, kita perlu mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun atau cairan antiseptic berbahan dasar alkohol. Kedua, menjaga jarak paling tidak satu meter dengan orang yang batuk-batuk atau bersin-bersin. Ketiga, kita perlu menahan diri dari menyentuh mata, hidung dan mulut. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus ke mata, hidung dan mulut sebab ketiga tempat ini menjadi titik masuk virus. Keempat, kita perlu menerapkan etika ketika sedang batuk dan bersin yakni dengan menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat atau tisu dan segera membuangnya ke sampah. Kelima, tetap tinggal di rumah jika merasa kurang sehat. Jika tetap keluar rumah, sebisa mungkin hindari kerumunan orang. Keenam, kita perlu menggunakan masker ketika keluar rumah.

Dari gambaran tentang COVID-19 di atas dapat kita pahami betapa dampak dari jenis virus ini sangat dahsyat. Bahkan virus ini telah mempengaruhi semua aspek kehidupan seperti kesehatan, pendidikan, ekonomi, budaya, hukum, dan agama di seluruh dunia. Lebih dari 200 negara terkena wabah ini. Amerika Serikat yang dikenal

sebagai negara adidaya dan sangat ketat dalam menjaga kesehatan tidak berdaya menghadapi jenis virus ini. Lebih dari satu setengah juta penduduknya dinyatakan positif terinfeksi dan lebih dari 100 ribu orang di antaranya meninggal dunia. Dengan *ayat kauniyyah* berupa COVID-19 tersebut, Allah seakan memberikan *warning* terhadap semua umat manusia. Jika meminjam istilah dari Klaus Schwab, salah seorang penggagas dari Revolusi Industri 4.0, dengan adanya wabah ini, saat kita menggunakan asset terpenting yang selama ini jarang digunakan, yaitu *time to pause*, *time to reflect*, dan *time to engage in meaningful conversation*. Dengan wabah ini, saatnya kita semua melakukan jeda dari semua jenis kesibukan. Saatnya merefleksikan semua yang pernah kita lakukan. COVID-19 mengingatkan pentingnya merenungkan makna hidup, orientasi kehidupan, dan banyak hal lain seperti makna beragama, ruh pendidikan, dan esensi dari komunikasi antar orang. Wabah ini juga menuntut kita semua untuk membuat langkah baru yang lebih positif di masa depan.

### **Mengisi Hal Positif di Tengah Pandemi**

Selama pandemi, banyak hal yang sudah Saya lakukan untuk melakukan hal-hal positif dan produktif. Selain bekerja dari rumah (*Work from Home*), Saya juga berupaya melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Mengajar yang biasanya dilakukan di kelas, selama wabah dilakukan dari rumah dengan sistem *online*. Menyampaikan materi sebagai pembicara seminar, pelatihan atau *workshop* yang biasanya dilakukan secara langsung di depan peserta, selama wabah dilakukan secara *online* seperti media WA, IG, Webex, Zoom dan Google Meet. Yang pasti selalu ada solusi di tengah pandemi ini. Bahkan, Saya bersyukur kepada Allah, dengan ayat dari Allah berupa COVID-19 ini sebagian besar waktu dihabiskan di rumah. Saya lebih

banyak mempererat hubungan anggota keluarga yang selama ini sering ditinggalkan karena sebagai anggota “warga SIMATUPANG”, siang malam tunggu panggilan, akibat banyak melayani aktivitas di luar rumah melalui berbagai forum. Selain itu, dengan berada di rumah, Saya menjadikan momen ini sebagai “kawah candradimuka” untuk mengasah diri dengan banyak membaca buku baik *printed books* maupun *ebooks*.

*Alhamdulillah* banyak hal positif dan produktif yang berhasil Saya lakukan. Dalam hal karya tulis, beberapa artikel berhasil diselesaikan dan dikirimkan di Jurnal Internasional. Ada satu artikel yang dinyatakan dimuat selama pandemi dengan judul “*Augmenting Science in the Islamic Contemporary World: A Strategic Attempt at Reconstructing the Future*” di Al-Jami’ah Journal of Islamic Studies. Bersama lebih dari 85 pakar pendidikan, Saya juga menyelesaikan tulisan *book chapter* berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di Indonesia*” yang telah dilakukan *Soft-Launching* pada tanggal 2 Mei yang lalu di Universitas Pendidikan Indonesia. *Grand-Launching* buku setebal 2020 halaman ini akan dilakukan bulan Juni. Bersama para mahasiswa jenjang Magister, selama COVID-19 ini Saya juga berhasil menyelesaikan lebih dari 40 artikel yang di-*submit* di jurnal ilmiah baik di dalam maupun luar negeri, semua terkait dengan tema pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, maupun tentang sejarah pendidikan Islam. Tentu saja, Saya ikut berpartisipasi menulis bersama para penulis dengan beragam latar belakang melalui buku antologi yang diterbitkan oleh *Azkiya* seperti tentang *Moderasi Beragama, Dream, Hope and Pray*, artikel pendidikan dan *Dear Teacher*.

Selama wabah COVID-19, terutama di bulan Ramadan, Saya diminta oleh TVRI untuk memberikan materi yang disiarkan secara live dalam Program Ramadhan #dirumahsaja pada tanggal 11-14 Mei

2020 di TVRI Jogja pada jam 16.30-17.30 dengan tema Pendidikan Karakter Masa Pandemi, Transformasi Diri Era Pandemi, Spiritualitas Pendidikan, dan Pendidikan Menghidupkan Nilai dalam Puasa. Tema-tema tersebut sangat relevan dengan konteks pandemi terutama cara mensikapi wabah ini secara positif dari perspektif pendidikan. Selain itu, Saya juga diminta oleh TVRI Jogja untuk menjadi narasumber *online* yang membahas tentang cara mengelola marah. Tema ini relevan dengan banyaknya orang yang merasa terdisrupsi dengan adanya COVID-19. Wabah ini terjadi tanpa diduga dan diperkirakan sebelumnya. Dalam bahasa The Godfather of Ambyar, Didi Kempot (almarhum), wabah muncul secara “mak bedunduk dan mak pethungul”. Bagi orang yang mempunyai karakter positif peristiwa tak terduga ini tidak akan tergoyahkan, tapi bagaimana dengan yang mempunyai karakter negatif? Banyak di antara kita yang belum siap dengan disrupsi COVID-19 ini, akibatnya sering mengalami kegalauan, marah, emosi, khawatir dan cemas. Pentingnya kualitas positif ini juga Saya sampaikan dalam acara Khatmil Qur'an dan Ngaji “Ramadhan GTK Madrasah” pada tanggal 22 Mei 2020 dengan tema “Menyambut Hari Kemenangan” yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan kementerian Agama RI untuk guru dan tenaga kependidikan se-Indonesia.

Selain hal-hal di atas, *alhamdulillah* penulis berhasil mengadakan “pesantren terbatas” selama bulan Ramadan bersama lima anggota keluarga yang terdampak COVID-19 yakni siswa dan mahasiswa. Melalui pesantren ini Saya mengajak para “santri” untuk membaca buku dan mereviewnya bersama-sama. Lebih dari 50 judul buku berhasil diulas dalam forum ini. Kebanyakan buku terkait dengan *Self-Development* atau *Soft Skills*. Bahkan melalui media ini, buku Saya yang berjudul *Kita Semua Istimewa* dijadikan bahan refleksi tiap hari terutama setelah shalat Isya dan shalat Subuh. Semua buku

tersebut dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk menguatkan diri di tengah pandemi yang belum jelas kapan berakhirnya ini. Akhirnya, semua peristiwa yang terjadi di sekitar kita pada hakikatnya bersifat netral, yang tidak netral adalah cara kita melihatnya. Ketika kita mempunyai *mindset* positif, maka semua akan disikapi secara positif juga. Sebaliknya, ketika kita mempunyai *mindset* negatif, maka setiap langkah juga akan negatif. Yang jelas, Allah swt telah mengirimkan ayat-Nya berupa COVID-19 agar senantiasa dibaca secara positif, membaca dengan kesadaran Tuhan. Dengan wabah ini saatnya kita merefleksikan semua yang kita alami agar terjadi transformasi diri menjadi pribadi yang positif.

Yogyakarta, 26 Mei 2020

## Penulis

---



Muqowim adalah pendiri Rumah Kearifan Training Center yang berpusat di Yogyakarta. Dia menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu, Dua dan Tiga di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain sebagai pengasuh Rumah Kearifan, Muqowim juga menjadi salah seorang dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, sejak tahun 2011 dia tercatat sebagai *Accredited Trainer Living Values Education (LVE)*, sebuah program pendidikan karakter yang diinisiasi oleh PBB tahun 1996 ketika badan dunia ini berulang tahun ke-50. Dia sudah menjadi pembicara di lebih dari 800 kegiatan seperti pelatihan, seminar, konferensi dan *workshop*. Untuk komunikasi lebih lanjut dapat menghubungi HP. 081328292513 atau email: [muqowimk@gmail.com](mailto:muqowimk@gmail.com)